

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa atau dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya (IPTEK) serta sumber daya manusianya. Untuk itu pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termuat di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pendapat bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang

bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Kenyataan lulusan SMK belum mampu mewujudkan tujuan dari kurikulum SMK tersebut. Hal ini terbukti dengan angka masih di dominasi dengan SMK, dimana persentasi pengangguran TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) untuk tingkat pendidikan SMK masih tertinggi yakni 17,26 %, disusul tamatan SMA 14,31%, universitas 12,59% serta diploma I, II, III 11,21% dan SD-SMP 13,96% ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Banyak faktor yang diperkirakan merupakan penyebab tidak berhasilnya tujuan pendidikan. Penyebab keterburukan pendidikan bukanlah disebabkan ketidakmampuan siswa semata-mata, namun para pendidik juga bertanggung jawab juga atas pendidikan tersebut.

Bahri dan Zain (2002), bahwa keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh guru, oleh karena itu guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan diperlukan sikap profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat diterima siswa dengan baik, diantaranya adalah mengelola program pembelajaran dan media pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat dan motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang

sebenarnya disekolah tentang rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk program studi Teknik Audio Video khususnya pada kompetensi Mengoprasikan Rangkain Elektronika Terapan (MRET) November 2011 survei yang dilakukan dilapangan dengan mendengar pendapat guru dari bidang studi didapatkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI E1 dan E2 program keahlian audio video untuk mata pelajaran MRET diperoleh rata-rata 62,3. Itupun melalui remedial, nilai masih dibawah nilai standar yang ditetapkan depdiknas melalui pihak sekolah SMK Negeri I Merdeka Berastagi yang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 pada bidang produktif. Akan tetapi ujian tes remedial tidak begitu jauh waktu pelaksanaanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari suasana belajar yang koperatif dimana guru mendominasi didalam kelas pada saat memberikan materi hanya menerangkan atau berceramah satu arah (berpusat pada guru), sementara siswa hanya mendengar dan mencatat sehingga siswa menjadi pasif. Proses ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran konvensional (ekspositori).

Menurut Slavin (Tarigan, 2002) bahwa : “ selama melangsungkan pembelajaran dilakukan pengelompokan. Tujuan pengelompokan siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Selama KBM berlangsung siswa harus berusaha aktif dan berusaha saling membantu antar siswa dan saling mendorong semangat kerja dengan tujuan agar sama-sama berhasil. Dalam bekerja kelompok mereka saling aktif dan saling menampilkan diri diantara teman kelompok”.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Pembelajaran ekspositori adalah interaksi antar guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008 : 179) bahwa: strategi ekspositori merupakan suatu cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, kegiatan ini berpusat pada peneramah dan komunikasi yang terjadi mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan-bahan yang diberikan oleh guru. Tujuan pembelajaran terbatas pada pemilihan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang yang memiliki banyak ilmu pengetahuan dipandang arif, bijaksana, dan pandai.

Dalam pembelajaran ekspositori penyajian materi pembelajaran biasanya seorang guru selalu berusaha membuat siswa didikannya dapat memahami dan mengerti setiap materi yang diberikan. Akan tetapi keaktifan guru dalam memberikan dalam memberikan pembelajaran dan inovasi guru terhadap pemilihan metode yang digunakan juga akan dapat menunjukkan tingkat proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Di dalam proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di setiap kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih baik sehingga dan kondisi komunikasi hanya terjadi searah saja.

Hasil penelitian yang dilakukan Eko Sahputra dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Elektronika Kelas II SMP Negeri 32 Medan” yang dikontrol dengan pembelajaran konvensional lebih rendah dari strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Strategi pembelajaran jigsaw ini dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Strategi harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing strategi pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda. Pembelajaran kelompok terdiri dari beberapa variasi strategi yang dapat diterapkan yaitu: 1) Student Team Achievement Division (STAD), 2) Jigsaw, 3) Team Game Tournaments (TGT), 4) Group Investigation (GI), 5) Group Resume. Dari beberapa jenis pembelajaran kooperatif ini yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi Mengoperasikan Rangkaian Elektronika Terapan (MRET). Melalui pembelajaran

kooperatif jigsaw ini siswa akan termotivasi dan lebih tertarik untuk belajar, karena pada pendekatan ini siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi dan tanggung jawab pribadi dalam suatu kelompok.

Untuk itulah perlu dilakukan sebuah pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi aktif dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pembelajaran kooperatif jigsaw. Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, seorang guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk diaplikasikan saat proses belajar mengajar berlangsung agar siswa termotivasi untuk belajar. Tepat atau tidaknya suatu penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar itu dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

(1). Apakah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Mengoperasikan Rangkaian Elektronika Terapan? (2). Apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

menumbuhkan minat belajar siswa? (3). Apakah penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar Mengoperasikan Rangkaian Elektronika Terapan? (4). Apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Mengoperasikan Rangkaian Elektronika Terapan? (5). Apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada pembelajaran ekspositori?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin diteliti sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti dibatasi hanya pada Perbedaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Rangkaian Elektronika Terapan yaitu pada materi menjelaskan konsep dasar sensor, contoh aplikasi sensor, memahami karakter transduser dan mengukur karakter transduser pada siswa kelas XI SMK Negeri I Merdeka Berastagi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Elektronika Terapan dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi yang diajarkan dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw?

2. Bagaimana hasil belajar Elektronika Terapan dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi dan siswa yang diajarkan dengan strategi Pembelajaran Ekspositori?
3. Apakah pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Elektronika Terapan dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Elektronika Terapan dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi yang diajarkan dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Elektronika Terapan dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi dan siswa yang diajarkan dengan strategi Pembelajaran Ekspositori.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Elektronika Terapan dari siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Praktis

- a) Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Elektronika Terapan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Membantu para guru disekolah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang aktif dalam hal pengetahuan demi terwujudnya pengembangan nasional dalam bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang relevan.

